

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya dirancang untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengujian hipotesis.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Adapun pengertian dari metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono

(2022:35) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis

mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

Selanjutnya, Sugiyono (2021:91) mendeskripsikan metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi, kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

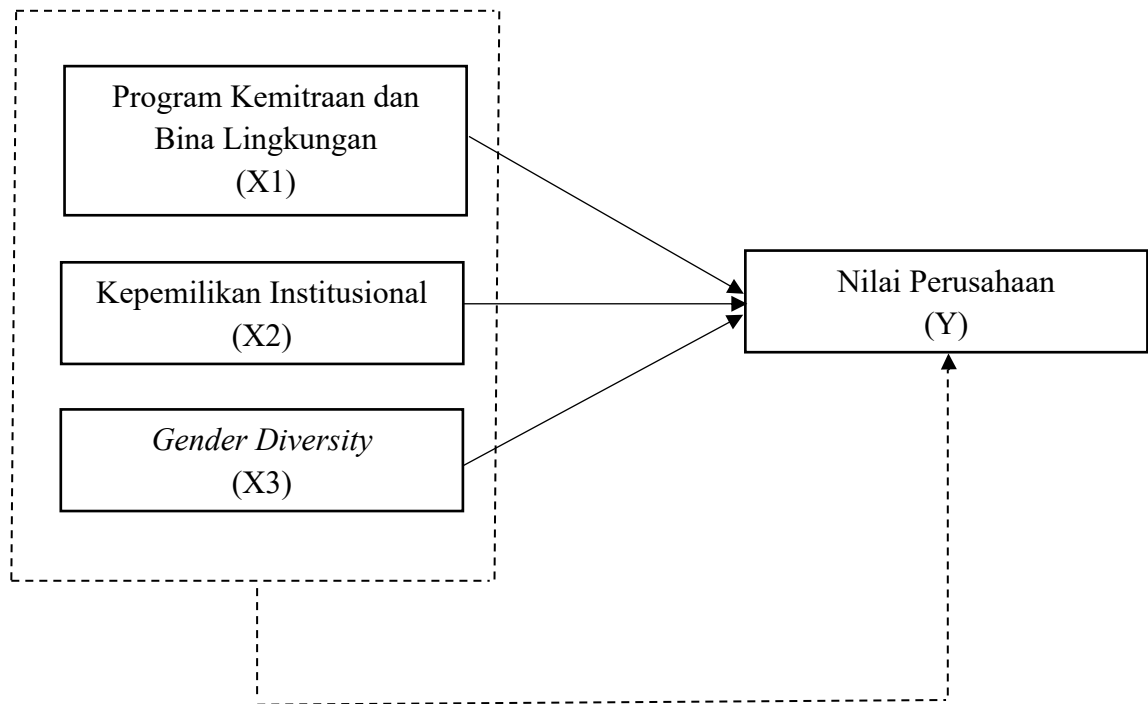
Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal/variabel tertentu (Sugiyono, 2016:41).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Maka untuk menggambarkan hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan PKBL perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Dalam hal ini, penulis menganalisa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan PKBL untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana PKBL, persentase kepemilikan institusional, dan keberadaan dewan direksi dan komisaris wanita.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.1.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:39).

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), dan *Gender Diversity* (X_3). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi efektivitas penyaluran dana PKBL yang dikemukakan oleh Wicaksono (2021) yang menjelaskan bahwa :

“Efektivitas penyaluran dana adalah pencapaian dana yang disalurkan dari anggaran yang sudah ditetapkan dan dapat dikatakan efektif apabila dana yang disalurkan lebih besar atau sama dengan anggaran yang telah ditetapkan”.

2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Menurut Iman Supriadi (2020:128) kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase.

3. Gender Diversity (X₃)

Menurut Raharjanti (2019) *gender diversity* atau keberagaman gender di suatu perusahaan didefinisikan sebagai situasi di mana pria dan wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menduduki posisi jabatan manajemen puncak.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:9) variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah nilai perusahaan. Definisi nilai perusahaan menurut Harmono (2022:233) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

3.1.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (X ₁)	Efektivitas penyaluran dana adalah pencapaian dana yang disalurkan dari anggaran yang sudah ditetapkan dan dapat dikatakan efektif apabila dana yang disalurkan lebih besar atau sama dengan anggaran yang telah ditetapkan. Wicaksono (2021)	Efektivitas penyaluran dana PKBL = $\frac{\text{Jumlah Dana yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang Tersedia}} \times 100\%$ Keputusan Menteri BUMN KEP 100/MBU/2002	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Iman Supriadi (2020:128)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ Iman Supriadi (2020:128)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Gender Diversity</i> (X ₃)	<p><i>Gender diversity</i> atau keberagaman gender di suatu perusahaan didefinisikan sebagai situasi di mana pria dan wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menduduki posisi jabatan manajemen puncak.</p> <p>Raharjanti (2019)</p>	<p><i>Gender Diversity</i> =</p> $\frac{J. \text{Direksi Wanita} + J. \text{Komisaris Wanita}}{\text{Total Jumlah Anggota Direksi \& Komisaris}}$ <p>Yulia, dkk (2022)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Harmono (2022:233)</p>	$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$ <p>Harmono (2022:56)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 20 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2021 yang Menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10	ELSA	Elnusa Tbk.
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
12	KAEF	Kimia Farma Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	TINS	Timah Tbk.
18	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:184) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

4. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster)*.

5. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara konsisten sejak tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan secara konsisten sejak tahun 2017-2021.

Tabel 3.3

Hasil Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan BUMN Tahun 2017-2021

Kategori	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	20
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara konsisten sejak tahun 2017-2021	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan secara konsisten sejak tahun 2017-2021	(13)
Perusahaan BUMN yang terpilih menjadi sampel	7
Total Pengamatan (7 x 5 tahun)	35

Sumber: Data yang diolah, 2023

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan BUMN yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.
4	PTPP	PP (Persero) Tbk.
5	TINS	Timah Tbk.
6	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:131) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 melalui situs www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, dan situs lain yang dapat mendukung penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam memperoleh data, maka penulis melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan topik yang diteliti untuk dijadikan acuan dalam mengolah data. Dilakukan dengan membaca, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan PKBL perusahaan BUMN yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan periode 2017-2021.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Dalam perolehan data, penulis memperoleh data dan informasi tambahan dari situs dan website yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono,

2022:147) Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adanya analisis deskriptif dapat membantu penulis dalam menganalisis rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity*) dan variabel Y (Nilai Perusahaan).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk masing-masing variabel, diantaranya:

1. Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Langkah-langkah penilaian atas PKBL dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, yaitu:

- a. Mengunduh *annual report* dan laporan PKBL dari masing-masing *website* perusahaan BUMN yang menjadi sampel.
- b. Melakukan perhitungan efektivitas penyaluran dana PKBL dengan membagi jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia.

- c. Menentukan skor efektivitas penyaluran dana PKBL.
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Efektivitas PKBL

Interval	Skor	Kriteria
<80	0	Kurang Baik
80 s.d 85	1	Cukup Baik
85 s.d 90	2	Baik
>90	3	Sangat Baik

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

2. Kepemilikan Institusional

Langkah-langkah penilaian atas kepemilikan institusional dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, yaitu:

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan.
- c. Menentukan nilai maksimum dan minimum kepemilikan institusional untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel.
- d. Menentukan kriteria penilaian *gender diversity* yang terdiri dari 5 kriteria dengan jarak interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{4 \text{ kriteria}}$
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas bawah (Nilai minimum)	(Range)	Batas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

3. *Gender Diversity*

Langkah-langkah penilaian atas *gender diversity* dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, yaitu:

- a. Menentukan perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menentukan jumlah dewan komisaris dan direksi wanita yang ada pada perusahaan.
- c. Menentukan total jumlah anggota dewan komisaris dan direksi yang ada pada perusahaan.
- d. Membagi jumlah dewan komisaris dan direksi wanita dengan total jumlah total anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dewan komisaris dan direksi wanita untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel.
- f. Menentukan kriteria penilaian *gender diversity* yang terdiri dari 4 kriteria dengan jarak interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{4 \text{ kriteria}}$
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Gender Diversity*

Batas bawah (Nilai minimum)	(Range)	Batas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas 4	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2023

4. Nilai Perusahaan

Langkah-langkah penilaian atas nilai perusahaan dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, yaitu:

- a. Menentukan harga pasar per lembar saham perusahaan BUMN yang menjadi sampel pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai buku perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan persentase *price book value* dengan membagi harga pasar per lembar saha dengan nilai buku perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *price book value*.
- f. Menentukan jarak (interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum kemudian dibagi dengan 5 kriteria.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Batas bawah (Nilai minimum)	(Range)	Batas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah, 2023

g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal yaitu untuk menganalisis sebab akibat. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, sehingga data diketahui keabsahannya. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Proses normalitas uji dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel dependen, dimana:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013) kriteria uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antar variabel independen. Pada

model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Jika terdapat multikolinearitas, maka nilai standar error menjadi tidak valid sehingga hasil uji signifikan koefisien dengan uji t tidak valid. Salah satu cara untuk melihat multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residunya tetap, maka disebut terjadi homoskedastisitas. Sedangkan, jika varian dari residunya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016:90).

Untuk melihat heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali 2013:139). Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun runtun waktu. Uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dilakukan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai arti seri waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat besaran *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.1.4 Analisis Linier Berganda

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:277) regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dengan melakukan pengujian analisis regresi linier berganda dapat memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, serta memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang ada. Menurut Sugiyono (2022:192) rumus analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

X₂ : Kepemilikan Institusional

X₃ : *Gender Diversity*

2. Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2022:183) rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna, r = 0 artinya ada korelasi, r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 3.9
Pedoman dalam Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α).

Sugiyono (2022:63) mengemukakan hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_α) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), Kepemilikan Institusional, dan *Gender*

Diversity terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:184) uji signifikansi t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
 r : Koefisien korelasi
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\alpha > 0,05$

Rencana pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu program kemitraan dan bina lingkungan (X1), kepemilikan institusional (X2), dan *gender diversity* (X3) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Adapun rancangan hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : (\beta_1=0)$: Tidak terdapat pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap nilai perusahaan.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. $H_{02} : (\beta_2=0)$: Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.

3. $H_{03} : (\beta_3=0)$: Tidak terdapat pengaruh *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan.

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Gender Diversity* terhadap nilai perusahaan.

3.5.2.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan *Analysis of Variance (ANOVA)* digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2022:192) uji pengaruh simultan (uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* terhadap nilai perusahaan.

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: program kemitraan dan bina lingkungan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: program kemitraan dan bina lingkungan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.